

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE MATERI MENDESKRIPSIKAN BENTUK-BENTUK HUBUNGAN SOSIAL

Nur Driarkoro, S.Pd.
SMP Negeri 16 Purworejo
nurdriarkoro@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran di kelas dalam motivasi belajar peserta didik terhadap Mapel IPS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Data dalam penelitian ini merupakan populasi dari kelas VIIIA SMP Negeri 16 Purworejo tahun pelajaran 2014-2015. Analisis data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan uji triangulasi metode, waktu dan sumber. Analisis data dilakukan dengan mengolah data kuantitatif hasil sebaran angket yang dikualitatifkan dalam beberapa kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi peserta didik sebesar 9% dari prosentase rata-rata 77% pada siklus 1, naik menjadi rata-rata 86% pada siklus 2. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana sebelum menerapkan model pembelajaran picture and picture prosentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 13,79% dan setelah diterapkan model pembelajaran picture and picture meningkat menjadi 58,62% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,20% pada siklus 2.

Kata kunci : Model Pembelajaran Picture and Picture, Motivasi, Hasil Belajar

Abstract : Some problems related to learning motivation, learning attitude, critical thinking ability, having social skills, and achieving learning outcomes need to be done in-depth studies through a series of research. This research is a qualitative descriptive study in the form of Classroom Action Research. The data in this study are the population of class VIIIA SMP 16 Purworejo 2014-2015 school year. Data analysis to determine the validity and reliability of the data is done by triangulating the method, time and source test. Data analysis was performed by processing quantitative data from the questionnaire distribution which had been qualitalized in several categories. The results showed that there was an increase in student motivation by 9% from an average percentage of 77% in cycle 1, rising to an average of 86% in cycle 2. Students' learning completeness also increased where before applying the picture and picture learning model the percentage completeness of student learning by 13.79% and after applying the learning

model picture and picture increased to 58.62% in cycle 1 and increased to 86.20% in cycle 2.

Keywords: *Picture and Picture Learning Model, Motivation, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Keberhasilan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi yang mendorong peserta didik belajar. Bahkan banyak lembaga yang berharap memperoleh hasil kerja yang maksimal dengan mendatangkan motivator dengan tujuan agar pencapaian tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Di dunia pendidikan peranan motivator tidak diragukan lagi dapat memacu prestasi belajar peserta didik terutama menjelang Ujian Nasional di jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. Selain motivasi, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian akan menjawab pertanyaan "Apakah dengan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik? Apa saja indikator motivasi peserta didik yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik? Bagaimana motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture?"

Mengamati kenyataan di obyek penelitian SMP Negeri 16 Purworejo pada awal semester genap tahun pelajaran 2014-2015, sebagian besar guru kurang mengaktifkan peserta didik dalam berpikir, bekerja sama dan berkreatifitas, sehingga motivasi belajar peserta didik dalam belajar rendah. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana Suharsimi mengatakan *Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi* (Suharsimi, 1993: 88). Demikian juga menurut Slameto (2003 : 58) *bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.* Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional dengan menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Mengingat bahwa motivasi peserta didik dalam belajar berbeda, hal ini terjadi karena cita-cita atau aspirasinya, kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan keluarga, cara menyesuaikan diri dan upaya guru berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh A.M. Sardiman (2005:70),

dalam bukunya berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa yang menyebabkan perbedaan motivasi peserta didik antara lain :

1. Cita-cita / aspirasi
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa dan lingkungan
4. Unsur dinamis dan pengajaran
5. Upaya guru dalam pengajaran siswa

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan Februari - Maret 2015, karena merupakan awal tahun pelajaran sehingga diharapkan data yang diperoleh merupakan cermin dari kebutuhan dan kondisi sebenarnya dari peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIA SMP Negeri 16 Purworejo Jalan Wismoaji Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, 54212.

Target/Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 16 Purworejo yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Mengingat kondisi dan karakteristik peserta didik teridentifikasi memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian

Tindakan kelas terdiri dari 2 Siklus

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan peserta didik dan pengisian angket oleh peserta didik

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari teman sejawat selama proses kegiatan pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a) wawancara untuk menggali data tentang motivasi belajar,
- b) angket untuk menggali data tentang kondisi peserta didik di rumah dan di sekolah,
- c) observasi partisipan (*participant observation*) yang dilakukan teman sejawat dalam proses pembelajaran di kelas,
- d) tes untuk menggali data tentang hasil belajar peserta didik.

4. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan Data yang digunakan antara lain :

- a) Pedoman Wawancara
- b) Angket
- c) Lembar Observasi
- d) Butir soal tes

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang valid (tepat) diperlukan validasi data. "Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur"; (H.Supardi, Prof, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara, 2008: 127).

Metode yang digunakan untuk validasi data adalah :

- a. Instrumen tes divalidasi dari hasil belajar (nilai tes) peserta didik untuk menentukan validitas teoritik maupun validitas empirik (analisis kualitatif dan kuantitatif)
- b. Proses Pembelajaran (observasi, wawancara) yang divalidasi datanya melalui triangulasi data (*data triangulation*) meliputi:
 - a) suasana
 - b) waktu
 - c) tempat
 - d) jenis

Analisis Data

Dalam analisis data digunakan analisis diskriptif :

- a. Hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja
- b. Observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Umumnya peserta didik di obyek penelitian mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berhubungan dengan bidang sosiologi dan anthropologi. Padahal materi sosiologi dan anthropologi merupakan kajian yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik. Setiap saat mereka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan materi sosiologi dan anthropologi. Dengan memahami gejala-gejala di lingkungan sekitarnya, peserta didik akan mampu memotivasi dirinya sendiri sesuai dengan cita-citanya, kemampuan dirinya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Materi Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial" berusaha mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi sosiologi dan anthropologi. Model Pembelajaran Picture And Picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan

gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Langkah-langkah dalam penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil kelompok secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara untuk menggali data tentang motivasi belajar, angket untuk menggali data tentang kondisi peserta didik di rumah dan di sekolah, observasi partisipan (*participant observation*) yang dilakukan teman sejawat untuk menggali data dalam proses pembelajaran di kelas, tes untuk menggali data tentang hasil belajar peserta didik.

- a. Hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja
- b. Observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi .

Sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dilakukan Pre-tes. Hasil pre-tes menunjukkan kemampuan awal peserta didik dalam memahami bentuk-bentuk hubungan sosial sebagai berikut :

**Rekapitulasi Nilai Pre-tes
Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial**

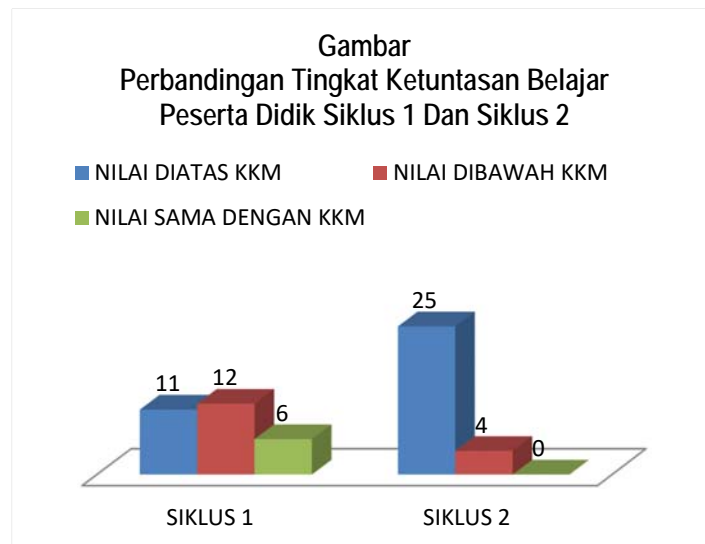
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	25
Rata-rata	55
Nilai diatas KKM	3
Nilai dibawah KKM	26

Untuk mengetahui kondisi awal sehubungan dengan motivasi peserta didik, dilakukan menggunakan angket. Analisis data angket untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam belajar IPS yang telah dilakukan di kelas VIIIA SMP Negeri 16 Purworejo menunjukkan :

1. 62% peserta didik termotivasi belajar IPS karena ada kesesuaian dengan cita-cita/keinginannya. Sedangkan 38 % tidak termotivasi belajar IPS karena tidak sesuai dengan cita-cita/keinginannya.

- 70% peserta didik termotivasi belajar IPS karena merasa memiliki kemampuan dan 30% tidak termotivasi belajar IPS karena merasa tidak mampu terhadap materi pelajaran IPS
- 77% peserta didik termotivasi belajar IPS karena memiliki kemampuan dalam bekerja secara individual maupun kelompok, dan 23 % peserta didik tidak termotivasi belajar IPS karena tidak mampu bekerja sendiri maupun bekerja kelompok
- 80% peserta didik termotivasi belajar IPS karena dapat menyesuaikan dengan lingkungan di kelasnya dan 20% peserta didik tidak termotivasi belajar IPS karena tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan di kelasnya.
- 96% peserta didik termotivasi belajar IPS karena guru memberikan reward dan gambaran kontekstual yang terjadi di lingkungannya dan 4% tidak termotivasi belajar IPS meskipun guru memberikan reward dan kontekstual yang terjadi di lingkungannya.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, diketahui bahwa tingkat penyerapan dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus 1, dari siswa berjumlah 29 orang yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 11 siswa, yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 12 siswa, dan yang memperoleh nilai sama dengan KKM berjumlah 6 siswa. Karena penelitian belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka dilanjutkan dengan siklus 2. Berdasarkan data hasil penilaian yang dilakukan terhadap 29 siswa diperoleh hasil bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM menjadi 25 siswa mengalami kenaikan sejumlah 14 siswa atau mengalami kenaikan sebesar 56%. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang menjadi 4 orang. Sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :



Berdasarkan hasil penelitian bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture sebesar 13,79% dan setelah diterapkan model pembelajaran picture and picture meningkat menjadi 58,62% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,20% pada siklus 2.

Keberhasilan penelitian ini juga untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mendeskripsikan bentuk-Bentuk Hubungan Sosial di Kelas VIIIA SMP Negeri 16 mengalami kenaikan. Setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbukti dorongan untuk mempelajari Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial mengalami kenaikan dari 62% pada siklus 1 menjadi 78% setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran. Kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dari 70% pada siklus 1 naik menjadi 88% setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran. Kondisi peserta didik mengenai sikap, karakter dan keberanian menyampaikan pendapat pada siklus 1 sebesar 77%, setelah dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 85%. Dalam menyesuaikan dengan lingkungan di kelasnya dan perlakuan guru terhadap peserta didik, menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan merasa dihargai, yang pada siklus 1 sebesar 80% peserta didik merasa dihargai oleh teman dan gurunya, meningkat menjadi 83% pada siklus 2. Upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengaitkan dengan kehidupan nyata di lingkungan peserta didik dan memberikan contoh, dianggap sudah baik oleh peserta didik sehingga tidak mengalami perubahan, pada pelaksanaan penelitian siklus 1 maupun siklus 2.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Picture and picture, maka motivasi belajar peserta didik dalam mendeskripsikan Bentuk-bentuk hubungan sosial akan meningkat. Dugaan ini didasari oleh teori bahwa prestasi atau achievement seseorang dapat tercapai apabila didukung oleh motivasi yang besar. Selain itu didasari pula dengan teori bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VIIIA SMP Negeri 16 Purworejo ini telah menghasilkan adanya peningkatan motivasi peserta didik sebesar 9% dari prosentase rata-rata 77% pada siklus 1, naik menjadi rata-rata 86% pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan peserta didik untuk mengukur efektifitas penggunaan model pembelajaran, menunjukkan bahwa Prosentase Efektifitas model pembelajaran yang digunakan, mengalami peningkatan sebesar 11% dari 72% pada siklus 1 menjadi 83% pada siklus 2.

Berdasar hasil pengamatan tentang aktifitas peserta didik selama dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus II aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil

analisis pengamatan guru kolaborasi menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak atau belum aktif mengalami penurunan sangat signifikan dimana pada siklus 1, 18% peserta didik tidak atau belum aktif. Pada siklus 2 peserta didik yang tidak atau belum aktif hanya 1%. Sedangkan peserta didik yang berkategori cukup aktif, aktif dan sangat aktif pada siklus 1 82%, pada siklus 2 meningkat menjadi 99%.

Rata-rata nilai tes formatif mengalami kenaikan dari 73 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2. Demikian juga tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan yaitu dari 39% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 86%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mulai dari observasi sebelum tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus II, penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas VIIIA SMP Negeri 16 Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial telah menghasilkan adanya peningkatan motivasi peserta didik sebesar 9% dari prosentase rata-rata 77% pada siklus 1, naik menjadi rata-rata 86% pada siklus 2.
2. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial menunjukkan peningkatan aktifitas peserta didik. Pada siklus II aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran sangat baik. Peserta didik yang tidak atau belum aktif mengalami penurunan sangat signifikan dimana pada siklus 1, 18% peserta didik tidak atau belum aktif. Pada siklus 2 peserta didik yang tidak atau belum aktif hanya 1%. Sedangkan peserta didik yang berkategori cukup aktif, aktif dan sangat aktif pada siklus 1 82%, pada siklus 2 meningkat menjadi 99%.
3. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial rata-rata nilai tes formatif mengalami kenaikan dari 73 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2. Demikian juga tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan yaitu dari 39% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, C. (2004). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Depdikbud, (1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. (1993). Kurikulum pendidikan dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
-

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran
Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan kompetensi Guru. Usaha Nasional Surabaya:.
- Eko Putro Widoyoko, S. 2012, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Pustaka Pelajar ,Yogyakarta.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/issue/view/985>
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp/issue/view/333>
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/NATURAL/issue/view/314>
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/issue/view/280>
- Muh Nurdin dkk, Buku IPS SMP/MTs Kelas VIII, BSE, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Nurkencana. 2005. Evaluasi Hasil Belajar Mengajar. Usaha Nasional Surabaya:.
- Slameto. (1991). Belajar dan faktor–faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.Jakarta.
- Sri Sudarmi, Waluyo, GALERI PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU Untuk SMP/MTs Kelas VIII, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sutarto, dkk, 2008, IPS Untuk SMP/MTs Kelas VIII, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.